

PENGARUH VARIABEL SUMBER DANA PERUSAHAAN  
TERHADAP RENTABILITAS MODAL SENDIRI  
(Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Wiwiek Kusumaning Asmoro  
Program Studi Akuntansi  
Politeknik Kediri

ABSTRACT

This study aimed in determining influence of company's funds sources on Return on Equity (ROE) for foods and beverages companies listed their shares in Indonesian Stock Exchange (IDX), based on their financial statements from the year 2007 until 2010

Variables used in this study comprises dependent variable, namely Return on Equity (ROE) and independent variables, i.e. intern and extern funds. Intern funds comprise Flowback Ratio while intern funds comprises The Debt to Total Capitalization, Total Debt to Total Assets and Debt to Equity. Multiple linear regression with probability rate 0,05 indicated that: In first analysis (2007-2008), extern funds i.e. The Debt to Total Capitalization, Total Debt to Total Assets, Debt to Equity and intern fund namely Flowback Ratio simultaneously had no significance influence on Return on Equity (ROE), it was proved by F calculate = -0,164 with significance rate 0,955 while in second analysis (2009-2010) all of independent variable i.e. intern and extern fund simultaneously had significant influence on Return on Equity (ROE) it was proved by F calculate = 20.701 with significance rate 0,000. Debt to Equity was independent variable which had dominant influence on Return on Equity (ROE) with significance rate 0,000 and t calculate = -8.667.

Conclusion, when economy's condition was stable (2007-2008), the bigger company's long term debt and retained earning would result the higher company's Return on Equity. But when economy's condition wasn't stable (2009-2010) bigger long term debt would not rise Return on Equity while bigger retained earning would rise Return on Equity.

**Keywords:** Funds Source and Return on Equity.

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Perusahaan dalam memperluas usahanya kendala yang dihadapi adalah kekurangan dana, karena sumber dana *intern* masih belum cukup untuk mengatasi masalah ini. Demikian pula halnya dengan sumber dana *ekstern* yang tersedia masih sangat terbatas. Di negara berkembang seperti Indonesia, sebagian besar dana *ekstern* berasal dari kredit perbankan. Pihak perusahaan sampai sekarang masih banyak yang memenuhi kebutuhan dananya melalui pinjaman bank baik dalam bentuk kredit jangka pendek maupun jangka panjang.

Keputusan pembelanjaan, akan ditentukan adanya pertimbangan yang optimal dari berbagai sumber dana yang akan digunakan sehingga diperlukan adanya

pertimbangan struktur modal, maka tekanan yang akan diberikan adalah pada penentuan komposisi modal jangka panjang yaitu perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri.

Ada dua sumber utama pendanaan yang berasal dari modal sendiri, yaitu intern dan ekstern perusahaan. Intern: Laba ditahan, Penyusutan aktiva tetap dan Ekstern: Saham biasa, Saham preferen, Bank (Bambang Riyanto (2001:16)

Penambahan modal sendiri yang cukup besar akan dapat meningkatkan posisi likuiditas maupun solvabilitas perusahaan, akan tetapi jika penambahan modal sendiri tidak diimbangi dengan peningkatan *Earnings After Taxes* (EAT) yang memadai maka hal tersebut akan dapat mengakibatkan turunnya tingkat rentabilitas modal sendiri. Hal ini

berarti pada situasi ekonomi yang semakin baik, jumlah modal sendiri yang kecil akan dapat memperbesar *rentabilitas* modal sendiri, dan sebaliknya bila kondisi ekonomi memburuk penggunaan modal sendiri akan lebih menguntungkan dibandingkan dengan modal pinjaman.

Menurut konsep *cost of capital*, struktur modal hendaknya mampu meminimumkan biaya penggunaan modal rata-rata. Dalam hal ini besarnya biaya modal sangat tergantung pada penentuan proporsi masing-masing sumber dana yang digunakan.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Bambang Riyanto (1981) mengambil sampel sebanyak 21 PNP/PTP yang terdiri dari 7 PNP/PTP tanaman semusim dan 14 PNP/PTP tanaman tahunan di perusahaan perkebunan negara. Sedangkan TaherAlhabsji (1996) telah meneliti di perusahaan daerah milik pemerintah tingkat Jawa Timur terhadap 35 perusahaan. Selanjutnya Maksun (1999) melakukan penelitian di perusahaan makanan dan minuman yang telah memasyarakatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (BEJ).

Persamaan penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah variabel bebas yang digunakan yaitu modal asing (MA) dan modal sendiri (MS) sedangkan variabel terikatnya adalah Rentabilitas Modal Sendiri (RMS). Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada analisa dipecah menjadi dua yaitu analisa pertama tahun 2007 – 2008 dan analisa kedua tahun 2009 – 2010 dengan tujuan untuk mengetahui perubahan dan variabel bebasnya dipisahkan menjadi 2 (dua) variabel yaitu sumber dana extern yang terdiri dari *The Debt to Total Capitalization*, *Total Debt to Total Assets* dan *Debt to Equity* dan sumber dana intern yaitu *Flowback*. Maka peneliti mencoba mengembangkan pengukurannya dengan menguji variabel tersebut di atas.

#### Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, pokok permasalahan yang akan diteliti adalah:

1. Apakah sumber dana extern terdiri dari *The Debt to Total Capitalization*, *Total Debt to Total Assets*, *Debt to Equity Ratio* dan sumber dana intern yaitu *Flowback Ratio*

secara simultan signifikan terhadap Rentabilitas Modal Sendiri?

2. Diantara variabel tersebut di atas variabel manakah yang mempunyai pengaruh dominan terhadap Rentabilitas Modal sendiri?

#### Batasan Masalah

Untuk lebih mengarahkan penelitian yang dilaksanakan, maka ada beberapa masalah yang perlu dibatasi, antara lain:

1. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan makanan dan minuman yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Tahun yang diteliti periode antara tahun 2007-2010.
3. Hanya membahas masalah mengenai variabel

#### TINJAUAN PUSTAKA

##### Sumber-Sumber Dana menurut Asalnya

Sumber penawaran modal ditinjau dari asalnya pada dasarnya dapat dibedakan dalam sumber intern (*internal source*) dan sumber ekstern (*eksternal source*). Suad Husnan (2003:297) menyatakan bahwa : sumber dana yang berwujud modal sendiri yang berasal dari dalam perusahaan yang diperoleh dari operasi perusahaan yaitu laba operasi dan dana dari penyusutan yang belum digunakan, sedangkan sumber dana yang berasal dari luar perusahaan adalah hutang jangka panjang yang berupa obligasi dan hipotik, dan modal sendiri yang berupa saham biasa dan saham preferen.

Menurut Bambang Riyanto (2001:209) modal yang berasal dari sumber intern adalah modal dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri di dalam perusahaan yang berarti suatu pembelanjaan dengan kekuatan sendiri yang berupa keuntungan yang ditahan (*retained net profit*) dan penyusutan (*depreciation*). Dana yang berasal dari ekstern adalah dana yang berasal dari para kreditur dan pemilik atau pengambil bagian di dalam perusahaan. Modal yang berasal dari para kreditur ialah apa yang disebut modal asing dan dana yang berasal dari pemilik, perantara, atau pengambil bagian di dalam perusahaan disebut modal sendiri.

## 1. Sumber Dana Intern

### a. Laba ditahan

Pemenuhan kebutuhan dana dengan cara ini sangat tergantung pada dua faktor, yaitu faktor besarnya laba dan faktor kesediaan pemilik untuk melakukan reinvestasi. Semakin besar tingkat keuntungan yang diperoleh maka akan semakin besar laba yang tersedia untuk diinvestasikan kembali. Tetapi jika perusahaan tidak dapat memberikan tingkat return yang lebih besar, maka pemilik perusahaan akan lebih suka memilih pembagian keuntungan tunai dalam bentuk deviden oleh karena itu besarnya biaya modal atas laba ditahan adalah sama dengan biaya saham biasa ( $KS = Ke$ ). Hal ini dikarenakan biaya atas laba ditahan sama dengan return yang diharapkan pemegang saham biasa.

Berdasarkan konsep tersebut maka untuk sumber dana intern dari laba indikator yang akan digunakan adalah *Flowback Ratio*. Rasio ini akan menggambarkan besarnya laba yang tidak dibagikan kepada pemegang saham dalam satu periode akuntansi dibandingkan dengan jumlah laba yang mampu direalisasikan oleh perusahaan dalam periode yang sama. Sekala pengukurannya adalah rasio yaitu besarnya laba ditahan tahun berjalan dibandingkan dengan jumlah laba bersih sesudah pajak pada periode tersebut. Lukman Syamsuddin (2004: 60)

### b. Laba Operasi

Lukman Syamsuddin (2004: 59) menyatakan bahwa ada beberapa pengukuran terhadap profitabilitas perusahaan dimana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva dan modal sendiri. Secara keseluruhan ketiga pengukuran ini akan memungkinkan seorang penganalisa untuk mengevaluasi tingkat earning dalam hubungannya volume penjualan, jumlah aktiva dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan. Di sini perhatian ditekankan pada profitabilitas, karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan menguntungkan/profitabel.

Rasio yang digunakan dari laba operasi adalah *Operating Profit Margin* (OPM) adalah untuk mengukur laba operasi yang

dihasilkan dari setiap rupiah penjualan semakin tinggi *Rasio Operating Profit Margin* akan semakin baik pula operasi suatu perusahaan. Agus Sartono (2000: 68) dan Ridwan S. Sundjaja (2002: 121)

## 2. Sumber Dana Ekstern

Schall dan Haley (1980:309) mengemukakan bahwa hutang jangka panjang, saham preferen, dan saham biasa merupakan sumber dana eksternal bagi operasi perusahaan, sedangkan laba ditahan merupakan dana internal. Bloeks dan Hirt (1987:216-218) memasukkan *Trade Credit Accrual* dan kredit bank jangka pendek sebagai sumber eksternal.

1. Kredit dari Bank (Hutang Jangka Panjang / Pendek)
2. Saham Preferen
3. Saham Biasa

Indikator berdasarkan kajian diatas yang digunakan untuk mengukur sumber dana ekstern adalah :

1. *The Debt to Total Capitalization Ratio* (DCR)  
Adalah untuk mengukur berapa bagian hutang jangka panjang yang terdapat di dalam modal jangka panjang perusahaan. Lukman Syamsuddin (2004: 56),
2. *Total Debt to Total Assets Ratio* (DAR)  
Adalah untuk mengukur jumlah aktiva yang dibiayai oleh hutang atau modal yang berasal dari kreditur. Suad Husnan & Enny Pudjiastuti (2005: 70) dan Ridwan S. Sundjaja (2002: 117)
3. *Debt to Equity Ratio* (DER)  
Menurut Ridwan S. Sundjaja (2002: 117), dan Agus Sartono (2001: 121) *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri.

## Pertimbangan-Pertimbangan dalam Keputusan Investasi

Pengambilan keputusan yang akan dilakukan oleh manajemen dalam suatu perusahaan dengan mempertimbangkan tingkat *likuiditas*, *solvabilitas*, dan *rentabilitas*. Hal ini karena rasio *likuiditas*, *solvabilitas*, dan *rentabilitas* dianggap mampu digunakan sebagai ukuran kinerja manajemen untuk berinvestasi.

### 1. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan menyediakan dana untuk memenuhi penarikan simpanan dan permintaan kredit serta kewajiban lainnya yang telah jatuh tempo (Dahlan Siamat: 2000: 250). Sedangkan Weston dan Brigman (2003: 295) menyatakan rasio ini bermanfaat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dengan jumlah aktiva lancar yang dimilikinya.

Rasio likuiditas dengan menggunakan dua cara yaitu:

#### A. *Current Ratio*

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

#### B. *Quick ratio*

$$QR = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Inventory}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Besarnya rasio *likuiditas* yang dimiliki oleh perusahaan akan ditentukan oleh sumber dana yang berasal dari pinjaman jangka pendek dan besarnya investasi yang dilakukan oleh perusahaan dalam aktiva lancar. Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan baik untuk CR maupun QR maka tingkat kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan akan semakin besar. Ukuran umum yang digunakan untuk menilai kesehatan tingkat *likuiditas* perusahaan khususnya perusahaan industri dan perdagangan adalah 200% untuk *Current Ratio* dan 100% untuk *Quick Ratio*. Namun masih ada ukuran lain yang dapat digunakan untuk menilai kesehatan perusahaan dari tingkat likuiditasnya yaitu kondisi rata-rata industri atas *likuiditas* yang ada dengan keadaan perusahaan yang bersangkutan.

### 2. Solvabilitas

Solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan tersebut dalam memenuhi segala kewajiban-kewajibannya apabila sekiranya perusahaan tersebut dilikuidir. Dengan demikian masalah *solvabilitas* di sini lebih banyak didasarkan pada pandangan likuidasi, padahal neraca yang menggambarkan kekayaan dan sumber dari kekayaan tersebut selalu didasarkan pada nilai historis. Oleh karena itu dalam kajian berikutnya maka ukuran solvabilitas akan

didasarkan pada jumlah kekayaan perusahaan pada suatu saat tertentu dengan jumlah hutang-hutangnya. Suatu perusahaan yang solvabel berarti perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya (Bambang Riyanto, 2001:24). Ini menunjukkan bahwa semakin besar sumber dana yang berasal dari modal sendiri maka *solvabilitas* perusahaan akan semakin besar. Tetapi *solvabilitas* yang tinggi belum tentu akan menjamin tingkat likuiditasnya juga besar, apalagi tingkat rentabilitasnya.

$$\text{Solvabilitas} = \frac{\text{Jumlah Kekayaan Riil}}{\text{Jumlah Hutang}}$$

*Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengukur seberapa jauh suatu perusahaan dibelanjai oleh dana pinjaman.

Syafaruddin Alwi (2000:56), merumuskan *debt to equity* rasio sebagai berikut :

$$\frac{\text{Hutang Lancar} + \text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiir}}$$

Jika mendasarkan diri pada kajian di atas, maka rasio ini akan mengukur seberapa jauh perusahaan yang bersangkutan dibiayai dari pihak kreditur, baik kreditur jangka pendek maupun jangka panjang. Berbeda dengan Harnanto (2004:320) yang merumuskan *debt to equity* rasio sebagai berikut :

$$\frac{\text{Jumlah Hutang Jangka Panjang}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$$

Bila dilihat dari kedua kajian di atas (Syarafuddin Alwi dan Harnanto) terdapat sedikit perbedaan antara konsep pertama dengan konsep yang kedua. Konsep yang pertama lebih *konservatif*, sedangkan konsep yang kedua lebih *moderat* karena sumber dana yang berasal dari pinjaman jangka panjang dapat diprediksi besarnya beban tetap yang harus ditanggung oleh perusahaan dan sifatnya tidak berfluktuasi. Dalam penelitian ini kami akan menggunakan konsep yang kedua karena peneliti ingin lebih menekankan pada tinjauan *finansil leverage*.

### 3. Rentabilitas

Setiap perusahaan, apapun jenis usahanya selalu mengharapkan keberhasilan usahanya dengan jalan meningkatkan jumlah penghasilan yang dapat direalisasikan sehingga diharapkan laba perusahaan akan ikut meningkat.

Banyak indikator yang dapat digunakan oleh setiap perusahaan untuk mengukur keberhasilan usahanya dan masing-masing indikator tersebut akan mempunyai manfaat sendiri-sendiri. Indikator tersebut antara lain: produksi dan biaya, penjualan produk dan jasa, laba serta efisiensi dan efektivitas penggunaan modal. Kemampuan suatu perusahaan dengan jumlah aktiva usahanya untuk menghasilkan laba usaha selama periode tertentu dapat disebut rentabilitas aktiva (*return on assets*). Sedangkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik perusahaan disebut dengan Rentabilitas Modal Sendiri (*return on equity*).

Rentabilitas menurut Bambang Riyanto (2001:35) yaitu suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tertentu. Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Formula yang digunakan untuk menentukan

$$\text{rentabilitas} : \frac{L}{M} \times 100 \%$$

di mana :

L = Jumlah laba yang diperoleh selama periode tertentu

M = Modal atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut

#### Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal

Struktur modal adalah pertimbangan atau perbandingan antara modal asing (jangka panjang) dengan modal sendiri. Menurut Bambang Riyanto (2001: 296) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah :

- 1) Tingkat Bunga
- 2) Stabilitas dari *Earnings*
- 3) Susunan dari Aktiva

- 4) Kadar Risiko dari Aktiva
- 5) Besarnya Jumlah Modal yang Dibutuhkan
- 6) Keadaan Pasar Modal
- 7) Sifat Manajemen
- 8) Besarnya suatu Perusahaan

Selanjutnya dari Abdul Halim (2000: 18) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah sebagai berikut :

- 1) Faktor-Faktor Internal
  - a. Fluktuasi kebutuhan sumber jangka pendek

Fluktuasi yang tinggi akan diperlukan tambahan dana. pada bulan-bulan tertentu misalnya bulan Syawal (Hari Raya) adalah bulan sibuk bagi perusahaan sehingga perusahaan membutuhkan tambahan dana selama satu bulan. Sangat mahal apabila perusahaan menggunakan pembelanjaan jangka panjang, seperti surat saham atau surat obligasi. Kredit jangka pendek akan lebih baik.

- b. Faktor risiko
- Utang dianggap mempunyai risiko yang tinggi karena utang harus dilunasi oleh perusahaan berikut bunganya.

- c. Faktor tingkat bunga
- Penggunaan utang bisa juga lebih baik. Dengan utang perusahaan bisa menaikkan laba. Apabila perusahaan dapat menaikkan penghasilan pemilik perusahaan tanpa menambah investasi mereka adalah argumentasi untuk memilih utang untuk tambahan dana. misalnya, suatu perusahaan memperoleh utang, dengan menggunakan utang itu sebagai modal maka diperoleh tambahan penghasilan 16% dan bunga dari utang itu hanya 11%, maka perusahaan akan mendapat penghasilan 5%.

- d. Keluwesan
- Perusahaan diharapkan dapat menjaga keseimbangan kombinasi antara utang dengan modal sendiri. Kenaikan utang terus-menerus akan mengurangi kemampuan perusahaan meminjam uang, karena itu kurang luwes.

2) Faktor-Faktor Eksternal

a. Tingkat umum kegiatan perusahaan

Jika seluruh kegiatan perusahaan meningkat, perusahaan membutuhkan uang untuk mengembangkan operasinya. Kebutuhan dana jangka panjang dapat dipenuhi melalui pasar uang, baik utang maupun modal sendiri, sebaliknya penurunan kegiatan perusahaan membuat perusahaan mengurangi operasinya, uang itu untuk melunasi utang atau membeli kembali saham-saham perusahaan.

b. Tingkat bunga

Tingkat bunga obligasi selalu berfluktuasi karena faktor permintaan dan penawaran. Apabila tingkat bunga terlalu tinggi, tidak perlu menggunakan utang obligasi. Kebutuhan dana dapat ditempuh dengan kebijaksanaan mengganti dengan utang jangka pendek atau dengan modal sendiri sampai tingkat bunga utang jangka panjang itu turun.

Keputusan pembelanjaan merupakan rangkaian tindakan untuk menetapkan struktur modal. Dengan demikian kebijakan pembelanjaan harus diarahkan pada pencapaian nilai perusahaan yang lebih tinggi dengan perolehan biaya yang minimal. Oleh karena itu besarnya nilai perusahaan yang dapat disimbulkan dengan ( $V$ ) akan ditentukan oleh tingkat kapitalisasi hasil pengembalian suatu investasi yang dapat disimbulkan dengan ( $K_0$ ). Dengan demikian apabila laba operasi disimbulkan dengan ( $O$ ) maka ( $O$ ) merupakan laba operasi yang tersedia baik bagi kreditor maupun pemegang saham, maka dapat dirumuskan  $K_0 = \frac{O}{V}$ .

**Penentuan Struktur Keuangan**

Struktur keuangan adalah cara bagaimana perusahaan membiayai aktivitya. Struktur keuangan dapat dilihat pada seluruh sisi kanan neraca, yang terdiri dari hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal pemegang saham (Waston S. Copeland, 2000). Struktur keuangan tersendiri atas:

1. Hutang jangka pendek
2. Hutang jangka panjang

3. Modal sendiri

Menurut Suad Husnan & Enny Pudjiastuti (2005: 102) struktur keuangan terdiri atas:

1. **Modal Asing / Utang Jangka Pendek (Short-term Debt)**

Adapun jenis-jenis daripada modal asing (utang atau kredit) jangka pendek yang terutama adalah:

a. Kredit Rekening Koran

Kredit rekening koran adalah kredit yang diberikan oleh bank kepada perusahaan dengan batas plafond tertentu di mana perusahaan mengambilnya tidak sekaligus melainkan sebagian sesuai dengan kebutuhannya, dan bunga yang dibayar hanya untuk jumlah yang telah diambil saja.

b. Kredit dari Penjual

Kredit penjual merupakan kredit perniagaan (*trade-credit*).

c. Kredit dari Pembeli

Kredit pembeli adalah kredit yang diberikan oleh perusahaan sebagai pembeli kepada pemasok (*supplier*) dari bahan mentahnya atau barang-barang lainnya.

d. Kredit Wesel

Kredit wesel ini terjadi apabila suatu perusahaan mengeluarkan "surat pengakuan utang" yang berisikan kesanggupan untuk membayar sejumlah uang tertentu kepada pihak tertentu dan pada saat tertentu (surat promes/notes payables), dan setelah ditanda-tangani surat tersebut dapat dijual atau diuangkan pada bank.

2. **Modal Asing / Utang Jangka Menengah (Intermediate-Term Debt)**

Modal asing atau utang jangka menengah adalah utang yang jangka waktu atau umumnya adalah lebih dari satu tahun dan kurang dari 10 tahun. Utang jangka menengah terdiri dari:

a. Term Loan

b. Leasing

3. **Modal Asing / Utang Jangka Panjang (Long-Term Debt)**

Sebagaimana disebutkan di muka, modal asing / utang jangka panjang adalah utang

yang jangka waktunya panjang, umumnya lebih dari 10 tahun.

Utang jangka panjang terdiri dari:

- a. Pinjaman Obligasi
- b. Pinjaman Hipotik (*Mortgage*)

### Modal Sendiri

Modal sendiri pada dasarnya adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. Oleh karena itu modal sendiri ditinjau dari sudut likuiditas merupakan dana jangka panjang yang tidak tertentu waktunya. Modal sendiri di dalam suatu perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas (PT) terdiri dari:

- a. Modal Saham
- b. Cadangan
- c. Keuntungan

### Kajian Penelitian Terdahulu

Bambang Riyanto (1981:322) telah melakukan penelitian pada perusahaan Perkebunan Negara mengemukakan bahwa: Terdapat hubungan yang signifikan antara Rentabilitas Aktiva dan *Financial Leverage* terhadap Rentabilitas Modal Sendiri. Penelitian ini dilakukan terhadap 21 PNP/PTP yang terdiri dari 7 PNP/PTP tanaman semusim dan 14 PNP/PTP tanaman tahunan di Indonesia. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa besarnya nilai *t* dari koefisien regresi untuk Rentabilitas Aktiva (6,93386) dan *Financial Leverage* (26,06786) dengan ( $T_{tab;1\%}=3,499$  untuk  $db = 7$ ). Ini menunjukkan bahwa pengaruh *Financial Leverage* terhadap perubahan rentabilitas modal sendiri dapat dibandingkan dengan pengaruh rentabilitas aktiva.

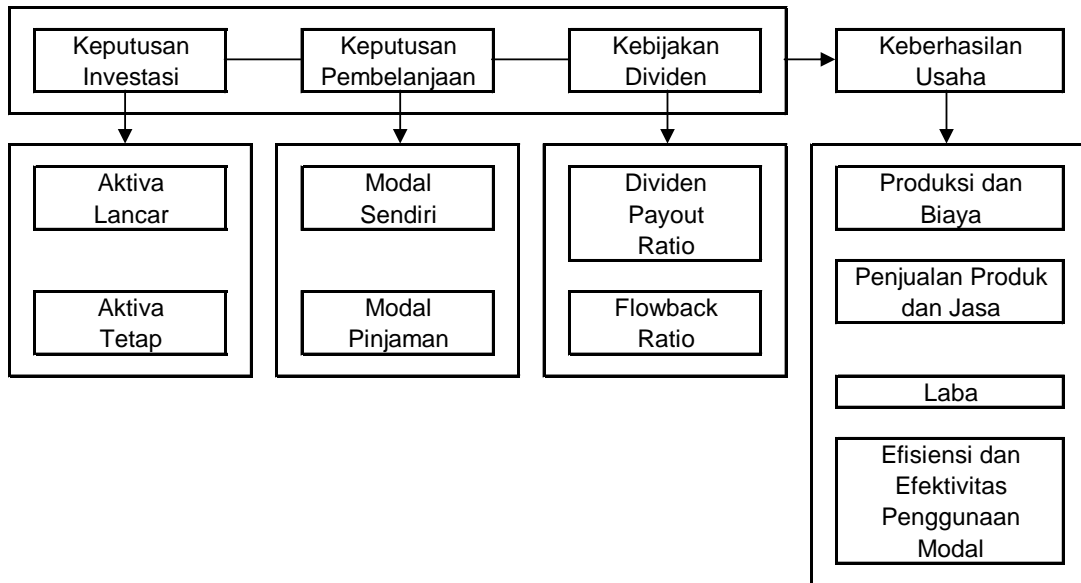
Sedangkan Taher Alhabsji (1996:313) telah melakukan penelitian terhadap 35 (tiga puluh lima) pada Perusahaan Daerah Milik Pemerintah Tingkat I Jawa Timur mengemukakan bahwa: Modal Sendiri dan

Modal Pinjaman secara Serempak memberikan Pengaruh yang Signifikan terhadap Perubahan *Return on Equity* (Rentabilitas Modal Sendiri). Selanjutnya diungkapkan oleh Taher (1996:314) bahwa modal sendiri mempunyai hubungan negatif dengan rentabilitas modal sendiri, sedangkan modal pinjaman mempunyai hubungan positif dengan rentabilitas modal sendiri. Ini memberikan indikasi bahwa dalam keadaan ekonomi yang semakin baik, jumlah modal sendiri yang semakin kecil akan dapat memperbesar rentabilitas modal sendiri.

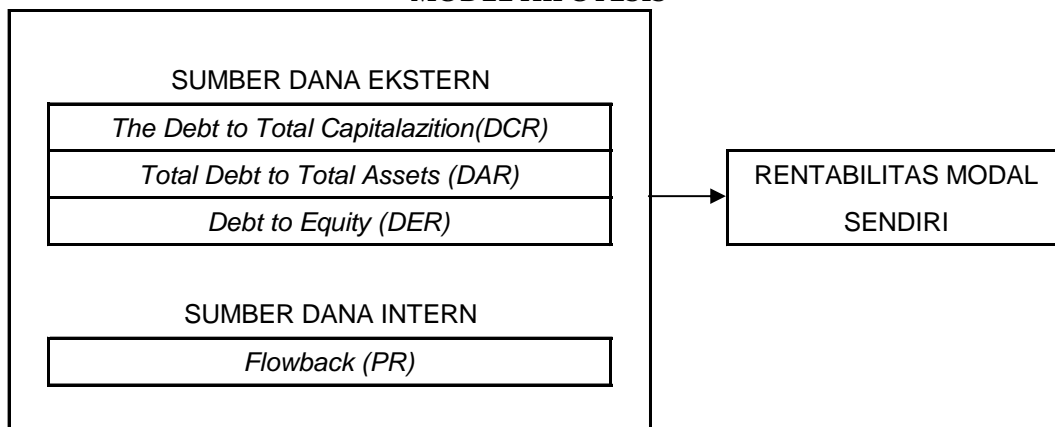
Selanjutnya Maksun (1999), yang berjudul Pangaruh Struktur Keuangan terhadap Rentabilitas Modal Sendiri (RMS) pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Telah Memasyarakatkan Sahamnya di Bursa Efek Jakarta, Berdasarkan Laporan Keuangan Perusahaan dari Tahun 1995 sampai dengan Tahun 1997.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel terikat, yaitu *Rentabilitas Modal Sendiri* (RMS) dan variabel bebas yaitu *Current Liabilities to Total Asset Ratio*, *Long Term Debt to Total Assets Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Dengan menggunakan metode analisis Regresi Linier Berganda ( $\alpha=0,05$ ), hasil penelitian menunjukkan bahwa: pengaruh semua variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap rentabilitas modal sendiri dan variabel bebas. *Current Liabilities to Total Asset* yang mempunyai pengaruh sangat signifikan terhadap Rentabilitas Modal Sendiri. Kesimpulan, dalam kondisi krisis moneter dan tingkat bunga yang realtif tinggi, perusahaan-perusahaan yang Rasio Hutangnya lebih besar daripada Rasio Kecukupan Modalnya mendapatkan Rentabilitas Modal Sendiri (RMS) yang relatif lebih rendah daripada perusahaan yang lebih kecil Rasio Hutangnya.

Gambar 1  
MODEL TEORITIK



Gambar 2  
MODEL HIPOTESIS



Berdasarkan perumusan masalah, landasan teori dan model hipotesis di atas maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: Ada pengaruh signifikan sumber dana extern yang terdiri dari *The Debt to Total Capitalization*, *Total Debt to Total Assets* dan sumber dana intern yaitu *Debt to Equity Ratio* secara simultan terhadap Rentabilitas Modal Sendiri.

H2: Diantara variabel tersebut di atas variabel *Debt to Equity Ratio* yang mempunyai pengaruh dominan terhadap Rentabilitas Modal Sendiri (RMS).

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah tentang pengujian hipotesis (*hypothesis testing*) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian pengujian hipotesis umumnya merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel (Indriantoro dan Supomo, 2002:89).

### Jenis dan pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan dan laporan audit masing-masing



emiten yang memuat pendapat akuntan publik yang dipublikasikan. Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Dalam menganalisis data dipecah menjadi dua analisis yaitu analisis pertama (2007 – 2008) dan analisis kedua (2009 – 2010). Sumber data diperoleh dari *Indonesia Capital Market Directory (ICMD)*, BEI. Data sekunder yang diperlukan terdiri dari:

1. Jumlah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory*.
2. Laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan untuk tahun buku 2007 sampai dengan 2010.

### Definisi Konseptual Dan Operasional Variabel

Variabel terikat adalah Rentabilitas Modal Sendiri, sedangkan variabel bebasnya terdiri dari *The Debt to Total Capitalazition*, *Total Debt to Total Assets*, *Debt to Equity*, *Flowback Ratio*, dan *Operating Profit Margin*.

#### 1. Rentabilitas Modal Sendiri (RMS)

Rentabilitas modal sendiri merupakan kemampuan untuk menghasilkan laba dari sejumlah modal sendiri yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Skala pengukuran yang digunakan adalah rasio yaitu besarnya

persentase rentabilitas modal sendiri yang telah dicapai oleh perusahaan selama periode pengamatan.

#### 2. Variabel Sumber Dana Perusahaan

##### A. *The Debt to Total Capitalazition* (DCR)

*The Debt to Total Capitalazition* (DCR) merupakan variabel  $x_1$ . Skala pengukuran yang digunakan adalah rasio yaitu besarnya hutang jangka panjang dibanding dengan modal jangka panjang.

##### B. *Total Debt to Total Assets* (DAR)

*Total Debt to Total Assets* (DAR) merupakan variabel  $x_2$ . Skala pengukuran yang digunakan adalah rasio yaitu besarnya total hutang dibanding dengan total aktiva.

##### C. *Debt to Equity* (DER)

*Debt to Equity* (DER) merupakan variabel  $x_3$ . Skala pengukuran yang digunakan adalah rasio yaitu besarnya jumlah hutang jangka panjang dibanding dengan jumlah modal sendiri.

##### D. *Flowback* (PR)

*Flowback* (PR) merupakan variabel  $x_4$ . Skala pengukuran yang digunakan adalah rasio yaitu besarnya laba ditahan tahun berjalan dibanding dengan laba tahun berjalan.

Tabel 1. Identifikasi dan Operasionalisasi Variabel

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Pengukuran	Skala
Sumber dana (x)	Sumber extern X1	The debt to total capitalazition	$\frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Hutang Jangka Panjang} + \text{Modal Sendiri}}$	Rasio
	X2	Total debt to total assets	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{JTotal Aktiva}} \times 100\%$	Rasio
	X3	Debt to equity ratio	$\frac{\text{Jumlah Hutang Jangka Panjang}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} \times 100\%$	Rasio
	Sumber intern X4	Flowback ratio	$\frac{\text{Laba ditahan tahun berjalan}}{\text{Laba tahun berjalan}}$	Rasio

Rentability Modal Sendiri (y)	-	Rentabilitas Modal Sendiri	$\frac{\text{EAT}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$	Rasio

### Teknik Analisis Data

Analisa data dalam penelitian menggunakan teknik analisa sebagai berikut:

- Analisa Keuangan
- Analisa Diskriptif
- Analisa Induktif

Analisa Regresi Linier Berganda. Model analisa ini merupakan analisis bersifat kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat, baik secara bersama-sama maupun secara parsial.

Rumus yang digunakan adalah:

$$Y = Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e_i$$

Keterangan:

- Y = RMS  
 $X_1$  = DCR  
 $X_2$  = DAR  
 $X_3$  = DER  
 $X_4$  = PR  
 $b_0$  = Koefisien konstanta  
 $b_1, b_2, b_3, b_4$  = Koefisien Regresi  
 $e_i$  = Kesalahan

Untuk menguji koefisien Regresi Linier Berganda secara simultan digunakan Uji F. sedangkan untuk menguji koefisien Regresi Linier secara parsial digunakan Uji t. Untuk membuktikan kebenaran hipotesis pertama, digunakan Uji F, yaitu untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas yang digunakan mampu menjelaskan variabel terikat. Apabila dari hasil perhitungan diperoleh  $F_{hit} > F_{tab}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dikatakan bahwa variabel bebas secara bersama-sama dapat menerangkan variabel terikatnya. Sebaliknya, apabila hasil perhitungan diperoleh  $F_{hit} < F_{tab}$ ,  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, sehingga dikatakan bahwa variabelbebas secara bersama-sama tidak mampu menerangkan variabel terikatnya.

Sedangkan Uji t untuk menguji konstanta dan setiap variabel independent. Singgih Santoso (2002: 168)  
 Hipotesis:

$H_0$  = Koefisien regresi tidak signifikan.

$H_1$  = Koefisien regresi signifikan

Pengambilan keputusan (berdasarkan probabilitas):

Jika probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima.

Jika probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

### Pengujian Asumsi Klasik

Untuk memperoleh nilai pemerkiraan yang tidak bias dan efisien dari suatu persamaan regresi berganda dengan OLS, maka dalam pelaksanaan analisis data harus memenuhi asumsi klasik. Dalam penelitian ini digunakan empat buah alat uji asumsi klasik yaitu multikolinieritas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan normalitas.

#### 1. Uji Autokorelasi

Istilah autokorelasi dapat didefinisikan sebagai korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (seperti dalam data runtun waktu) atau ruang (seperti dalam data *cross section*). Dalam konteks regresi, model regresi linier klasik mengasumsikan bahwa autokorelasi seperti itu tidak terdapat dalam *disturbance* atau gangguan  $u_i$ . Untuk dapat mendeteksi adanya autokorelasi dalam situasi tertentu, ada beberapa pengujian, namun yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Durbin Watson*. Dasar pengambilan keputusan uji Durbin-Watson adalah jika nilai  $dw$  berada antara  $du$  dan  $4-du$  ( $du < dw < 4-du$ ) maka tidak ada autokorelasi.

#### 2. Uji Multikolinieritas

Tujuan uji multikolinieritas adalah untuk mengetahui keberadaan korelasi antar variabel bebas (independen) dalam sebuah model regresi. Model regresi yang baik

seharusnya memiliki variabel independen yang tidak saling berkorelasi. Mendeteksi adanya multikolinearitas dapat menggunakan tolok ukur *Value Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas dan sebaliknya apabila VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Metode yang digunakan untuk mengetahui keberadaan heteroskedastisitas adalah grafik *Scatterplots*. Mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplots* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*.

### 4. Uji Normalitas

Tujuan menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependent, variabel independent atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.

Deteksi normalitas dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusan:

- Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi Normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi Normalitas.

## HASIL ANALISIS

Penelitian ini menggunakan 17 perusahaan makanan dan minuman yang telah terdaftar dan tercatat sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh sumber dana perusahaan baik intern maupun extern terhadap Rentabilitas Modal Sendiri (RMS).

## Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum dikemukakan hasil analisis penelitian beserta pembahasannya, terlebih dahulu ditunjukkan bahwa model analisis yang menggunakan regresi linier berganda cukup valid dan kuat dipakai untuk memprediksi. Oleh karena itu perlu dilakukan uji asumsi ekonometrik agar model analisis dalam pengujian ini telah memenuhi syarat.

Pengujian secara ekonometrik perlu dilakukan agar penggunaan model dalam penelitian (Analisa Regresi Linier Berganda) cukup handal atau tidak. Terdapat dua alasan dilakukannya pengujian ini yaitu:

1. Dalam melakukan penaksiran parameter digunakan sejumlah asumsi. Dalam hal ini relevansi asumsi perlu diuji untuk mengetahui valid tidaknya regresi yang dihasilkan.
2. Agar tidak terjadi kesalahan dalam memanfaatkan model yang digunakan tersebut.

Pengujian asumsi klasik itu dilakukan dengan uji:

- a. Autokorelasi adalah sebuah model regresi linier ada hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). (Singgih Santoso, 2010: 216).

Untuk mendeteksi gejala autokorelasi bisa dilihat dari Durbin Watson (DW). Namun demikian secara umum bisa diambil patokan.

- 1) Angka Durbin Watson (DW) di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Angka Durbin Watson (DW) diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Angka Durbin Watson (DW) di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Dari hasil analisis diperoleh nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1,030 (Lampiran 3 & 4) pada analisa pertama yaitu dari tahun 2007 sampai 2008 sebelum terjadi perubahan politik. Sehingga dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi karena masih di bawah +2. Sedangkan pada analisa kedua yaitu dari tahun 2009 sampai 2010 sesudah terjadi perubahan politik juga tidak terjadi autokorelasi karena

angka Durbin Watson (DW) sebesar 1,744 masih di bawah +2.

b. Multikolinieritas

Multikolinieritas digunakan untuk menunjukkan adanya hubungan linier diantara variabel-variabel independen dalam model regresi. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas Singgih Santoso (2010: 200) menyatakan bahwa besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan toleransi yang bebas multikolinieritas adalah:

- 1) Mempunyai nilai VIF disekitar angka 1.
- 2) Mempunyai angka toleransi mendekati 1.

Dari hasil analisa yang pertama terdapat VIF di sekitar 1 untuk setiap variabel independen dan toleransi yang mendekati 1 (Lampiran 3 & 4) sehingga tidak terjadi multikolinieritas.

c. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut Homoskedastisitas adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas. Tetapi jika tidak ada pula yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dari hasil analisa baik analisa yang pertama maupun yang kedua tidak terjadi heteroskedastisitas karena titik-titik atau point-point menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y (Lampiran 3 & 4).

d. Normalitas

Normalitas adalah model regresi, variabel dependent, variabel independent keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Deteksi normalitas adalah dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Apabila data menyebar di sekitar garis diagonal

dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Tetapi jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Analisa pertama yaitu tahun 2007 sampai 2008 menunjukkan hasil yang tidak normal karena data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti garis diagonal sedangkan pada analisa kedua yaitu tahun 2009 sampai 2010 menunjukkan hasil normal karena data menyebar di sekitar garis diagonal atau mengikuti arah garis diagonal.

**Pembuktian Hipotesis**

Variabel yang digunakan adalah variabel dependent atau terikat yaitu Rentabilitas Modal Sendiri (RMS) serta variabel independent atau bebas yaitu *The Debt to Total Capitalization* (DCR), *Total Debt to Total Assets* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Flowback Ratio* (FR) dari hasil perhitungan SPSS dapat dibuktikan hipotesisnya sebagai berikut:

**Pembuktian Hipotesis Pertama**

dilakukan dengan melihat adjusted R square karena jumlah variabel independent lebih dari dua. Pada analisa pertama yaitu tahun 2007 sampai 2008 adjusted R square adalah sebesar -0,113 atau -1,13% hal ini berarti variasi dari Rentabilitas Modal Sendiri (RMS) tidak bisa dijelaskan oleh variasi 4 variabel independent karena bertanda negatif melainkan variasi dari Rentabilitas Modal Sendiri 101,13% dijelaskan oleh sebab-sebab lain. Sedangkan analisis kedua yaitu tahun 2009 sampai 2010 adjusted R square adalah sebesar 0,705 atau 70,5% variasi dari Rentabilitas Modal Sendiri (RMS) bisa dijelaskan oleh 4 (empat) variabel independent sedangkan sisanya 29,5% (100 - 70,5) variasi dari Rentabilitas Modal Sendiri dijelaskan oleh sebab-sebab lain.

**Pembuktian Hipotesis Kedua** yaitu dengan uji ANOVA dilakukan dengan melihat F hitung dan tingkat signifikansi. Pada analisis pertama yaitu tahun 2007 sampai 2008 menunjukkan bahwa F hitung sebesar 0,164 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,955 hal ini berarti ke 4 (empat) variabel independent yang terdiri dari *The Debt to Total Capitalization*,

*Total Debt to Total Assets*, *Debt to Equity Ratio* dan *Flowback* secara simultan tidak berpengaruh terhadap Rentabilitas Modal Sendiri, sedangkan pada analisis kedua yaitu tahun 2009 sampai 2010 menunjukkan hasil F hitung sebesar 20.701 dengan tingkat signifikansi 0,000 hal ini berarti ke 4 (empat) variabel independent yang terdiri dari *The Debt to Total Capitalization*, *Total Debt to Total Assets*, *Debt to Equity Ratio* dan *Flowback* secara simultan berpengaruh terhadap Rentabilitas Modal Sendiri.

**Pembuktian Hipotesis Ketiga** yaitu dengan uji koefisien regresi dilakukan dengan melihat tanda dari koefisien regresi untuk masing-masing variabel. Variabel bebas *The Debt to Total Capitalization* pada analisis pertama yaitu tahun 2007 sampai 2008 koefisien regresi sebesar -0,137 menyatakan bahwa setiap penambahan Rp 1,- hutang jangka panjang akan menurunkan Rentabilitas Modal Sendiri sebesar Rp 0,137, variabel bebas *Total Debt to Total Assets* koefisien regresi sebesar -0,457 menyatakan bahwa setiap penambahan Rp 1,- hutang akan menurunkan Rentabilitas Modal Sendiri sebesar Rp -0,457, variabel bebas *The Debt to Equity* koefisien regresi 1,984 menyatakan bahwa setiap penambahan Rp 1,- hutang jangka panjang akan meningkatkan Rentabilitas Modal Sendiri sebesar Rp 1,984 variabel bebas *flowback* koefisien regresi sebesar Rp 8,948 menyatakan bahwa setiap penambahan Rp 1 laba ditahan akan meningkatkan Rentabilitas Modal Sendiri Rp 8,948 (Lampiran 3)

Pada analisis kedua yaitu tahun 2009 sampai 2010 variabel bebas *The Debt to Total Capitalization* koefisien regresi -1,153 menyatakan bahwa setiap penambahan Rp 1,- hutang jangka panjang akan menurunkan Rentabilitas Modal sendiri sebesar Rp -1,153. Variabel bebas *Total debt to total assets* koefisien regresi Rp -0,256 menyatakan bahwa setiap penambahan Rp 1,- hutang jangka panjang akan menurunkan Rentabilitas Modal Sendiri sebesar Rp -0,256. Variabel bebas *The Debt to Equity* koefisien regresi Rp -0,231 menyatakan bahwa setiap penambahan Rp 1,- hutang jangka panjang akan menurunkan Rentabilitas Modal Sendiri sebesar Rp 0,231,- variabel bebas *Flowback* koefisien regresi Rp

5,440 menyatakan bahwa setiap penambahan Rp 1,- laba ditahan akan meningkatkan Rentabilitas Modal Sendiri sebesar Rp 5,440.

Selanjutnya untuk melihat pengaruh variabel independent atau bebas terhadap variabel dependent atau terikat dapat dilihat dari kolom sig atau significance. Pada analisis pertama yaitu tahun 2007 sampai tahun 2008 pada variabel dari sumber dana extern yang terdiri dari *The Debt to Total Capitalization*, *Total debt to total assets* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Rentabilitas Modal Sendiri karena tingkat signifikansi masing-masing variabel di atas 0,05 dan sumber dana intern yaitu *Flowback Ratio* juga tidak berpengaruh terhadap Rentabilitas Modal Sendiri sebab tingkat signifikansi di atas 0,05 sedangkan pada analisa kedua yaitu tahun 2009 sampai 2010 variabel sumber dana extern yang terdiri dari *The Debt to Total Capitalization*, *Total Debt to Total Assets*, *Debt to Equity Ratio* ketiga variabel tersebut berpengaruh terhadap Rentabilitas Modal Sendiri dan sumber dana intern yaitu *Flowback Ratio* berpengaruh terhadap Rentabilitas Modal Sendiri karena tingkat signifikansi di bawah 0,05.

### Pengujian Hipotesis

Hasil perhitungan melalui program SPSS telah diperoleh hasil seperti diungkapkan sebelumnya, selain itu telah dijelaskan pula diskripsi masing-masing variabel guna menunjang analisis berikutnya. Bukti-bukti dari hasil perhitungan telah pula dijelaskan guna menjawab hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan bukti yang telah diungkapkan, maka langkah selanjutnya adalah pengujian hipotesis.

**Hipotesis Pertama** yang diajukan dalam penelitian ini baik analisa pertama yaitu tahun 2007 sampai 2008 maupun analisa kedua yaitu tahun 2009 sampai 2010 adalah ada pengaruh signifikan sumber dana extern yang terdiri dari *The Debt to Total Capitalization*, *Total Debt to Total Assets*, *Debt to Equity Ratio* dan sumber dana intern yaitu *Flowback Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap Rentabilitas Modal Sendiri pada analisa pertama tahun 2007 sampai tahun 2008 menunjukkan bahwa F hitung sebesar 0,164 dengan tingkat

signifikansi 0,955 hal ini berarti sumber dana extern yang terdiri dari *The Debt to Total Capitalization*, *Total Debt to Total Assets*, *Debt to Equity Ratio* dan sumber dana intern yaitu *Flowback Ratio* secara simultan tidak berpengaruh terhadap Rentabilitas Modal Sendiri karena tingkat signifikansi jauh di atas 0,05 atau dengan kata lain bahwa  $H_0$  diterima berarti ke 4 (empat) variabel independents tersebut sebenarnya tidak berpengaruh terhadap Rentabilitas Modal Sendiri. Pada analisa kedua yaitu tahun 2009 sampai 2010 menunjukkan hasil F hitung 20.701 dengan tingkat signifikansi 0,000 hal ini berarti sumber dana extern yang terdiri dari *The Debt to Total Capitalization*, *Total Debt to Total Assets*, *Debt to Equity Ratio* dan sumber dana intern yaitu *Flowback Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap Rentabilitas Modal Sendiri atau dengan kata lain  $H_0$  ditolak berarti ke 4 (empat) variabel independent tersebut berpengaruh terhadap Rentabilitas Modal Sendiri.

**Hipotesis Kedua** yang diajukan dalam penelitian ini baik analisa pertama yaitu tahun 2007 sampai 2008 maupun analisa kedua yaitu tahun 2009 sampai 2010 adalah dari beberapa variabel independent yang terdiri dari *The Debt to Total Capitalization*, *Total debt to total assets*, *Debt to Equity Ratio*, *Flowback Ratio* diduga variabel *Debt to Equity Ratio* yang mempunyai pengaruh dominasi terhadap Rentabilitas Modal Sendiri. Pada analisa pertama yaitu tahun 2007 sampai 2008 menunjukkan hasil dari ke 4 (empat) variabel independent tersebut tidak ada yang dominan sebab keempat variabel independent tersebut tidak ada yang dominan sebab keempat variabel tersebut tingkat signifikansinya jauh di atas 0,05 atau dengan kata lain  $H_0$  diterima berarti *Debt to Equity Ratio* yang diduga mempunyai pengaruh dominan terhadap Rentabilitas Modal Sendiri tidak terbukti sedangkan pada analisa kedua yaitu tahun 2009 sampai 2010 menunjukkan hasil dari keempat variabel independent yang terdiri dari *The Debt to Total Capitalization*, *Total debt to total assets*, *Debt to Equity Ratio* dan *Flowback Ratio* yang mempunyai pengaruh dominan adalah variabel *Debt to Equity Ratio* dengan tingkat signifikansi 0,000 dan  $t_{hitung}$  sebesar -8,667

dengan demikian  $H_0$  ditolak atau *Debt to Equity Ratio* yang diduga mempunyai pengaruh dominan terhadap Rentabilitas Modal Sendiri terbukti sebab yang mempunyai pengaruh dominan terhadap Rentabilitas Modal Sendiri.

#### **Pembahasan Hasil**

Dalam kondisi ekonomi yang stabil atau sebelum terjadi perubahan politik yaitu tahun 2007 sampai 2008 *Long Term Debt* dan laba ditahan yang besar akan meningkatkan Rentabilitas Modal Sendiri sebab *Long Term Debt* dan laba ditahan mempunyai pengaruh positif terhadap Rentabilitas Modal Sendiri. Sedangkan pada kondisi ekonomi tidak stabil atau pada saat terjadi perubahan politik yaitu tahun 2009 sampai 2010 *Long Term Debt* yang besar akan menurunkan Rentabilitas Modal Sendiri sebab *Long Term Debt* mempunyai pengaruh negatif terhadap Rentabilitas Modal Sendiri tetapi pada kondisi tersebut (kondisi ekonomi tidak stabil) laba ditahan yang besar akan meningkatkan Rentabilitas Modal Sendiri sebab laba ditahan mempunyai pengaruh positif terhadap Rentabilitas Modal Sendiri.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ke 4 (empat) variabel independent yang terdiri dari *The Debt to Total Capitalization*, *Total Debt to Total Assets*, *Debt to Equity Ratio* sebagai sumber dana extern dan *Flowback Ratio* sebagai sumber dana intern secara simultan tidak berpengaruh terhadap Rentabilitas Modal Sendiri sebab tingkat signifikansi jauh di atas 0,05 sedangkan secara parsial juga tidak ada yang berpengaruh terhadap Rentabilitas Modal Sendiri sebab masing-masing variabel tersebut mempunyai tingkat signifikansi jauh di atas 0,05. Pada analisa pertama yaitu tahun 2007 sampai 2008 tetapi pada analisa kedua yaitu tahun 2009 sampai 2010 hasil penelitian menunjukkan bahwa ke 4 (empat) variabel independent yang terdiri dari sumber dana extern yaitu *The Debt to Total Capitalization*, *Total Debt to Total Assets*, *Debt to Equity Ratio* dan sumber dana intern yaitu *Flowback Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap Rentabilitas Modal Sendiri sebab tingkat signifikansi jauh di bawah 0,05 sedangkan secara parsial variabel *Debt to Equity Ratio* yang mempunyai pengaruh yang dominan terhadap

Rentabilitas Modal Sendiri, sehingga yang bersifat positif sama dengan penelitian yang dilakukan Bambang Riyanto dan TaherAlhabsji pada penelitian yang dilakukan penulis untuk analisis data dipecah menjadi dua yaitu analisis pertama tahun 2007 sampai 2008 dan analisis kedua tahun 2009 dan 2010 dengan tujuan untuk mengetahui perubahan-perubahan sebelum terjadi perubahan politik dan pada saat terjadi perubahan politik

#### SIMPULAN

Setelah melakukan pengolahan data terhadap variabel dana perusahaan terhadap Rentabilitas Modal Sendiri pada perusahaan makanan dan minuman yang sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta menganalisisnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Hipotesis pertama pada analisa pertama yaitu tahun 2007 sampai 2008 yang diajukan dalam penelitian itu terbukti salah sebab keempat variabel independent yang terdiri dari *The Debt to Total Capitalazition*, *Total Debt to Total Assets*, *Debt to Equity Ratio* dan *Flowback* secara simultan tidak berpengaruh terhadap Rentabilitas Modal Sendiri sedangkan pada analisa kedua yaitu tahun 2009 sampai 2010 terbukti benar bahwa keempat variabel independent yang terdiri dari *The Debt to Total Capitalazition*, *Total Debt to Total Assets*, *Debt to Equity Ratio* dan *Flowback Ratio* berpengaruh terhadap Rentabilitas Modal Sendiri.
- b. Hipotesis kedua pada analisis pertama yaitu tahun 2007 sampai 2008 tidak terbukti karena ke 4 (empat) variabel independent yang terdiri dari *The Debt to Total Capitalazition*, *Total Debt to Total Assets*, *Debt to Equity Ratio* dan *Flowback Ratio* tidak ada yang berpengaruh terhadap Rentabilitas Modal Sendiri sehingga tidak ada yang mempunyai pengaruh dominan terhadap Rentabilitas Modal Sendiri. Sedangkan pada analisa kedua yaitu tahun 2009 sampai 2010 terbukti benar sebab dari ke 4 (empat) variabel independent yang terdiri dari *The Debt to Total Capitalazition*, *Total Debt to Total Assets*, *Debt to Equity Ratio* dan

*Flowback Ratio* diduga *Debt to Equity Ratio* yang mempunyai pengaruh dominan terhadap Rentabilitas Modal Sendiri.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Kamaruddin. 2000. *Dasar-Dasar Manajemen Investasi*. Cetakan Pertama, Jakarta: PT. Renika Cipta.
- Alwi, Syafaruddin. 2000. *Alat-Alat Analisis dalam Pembelanjaan*. Yogyakarta: ANDI.
- Ghozali, Imam. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Halim, Abdul. 2000. *Manajemen Keuangan: Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi 2, Yogyakarta: BPFE.
- Hartono, Jogiyanto. 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. BPFE UGM Yogyakarta.
- Harnanto. 2004. *Analisa Laporan Keuangan : Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*. Yogyakarta: BPFE.
- Husnan, Suad. 2003. *Manajemen Keuangan : Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*. Edisi Ketiga, Yogyakarta: BPFE.
- Husnan, Suad, dan Pudjiastuti, Enny. 2005 *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2000. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. BPFE UGM Yogyakarta.
- Maksun. 1999. Pengaruh Struktur Keuangan Terhadap Rentabilitas Modal Sendiri (RMS). *Tesis*.
- Munawir S., 1995. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat, Yogyakarta: Liberty.

- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Kedua, Yogyakarta: Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada.
- Sabardi, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan*. Jilid 1, Edisi Pertama, Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Santoso, Singgih. 2002. *SPSS Statistik Parametrik*. Cetakan Ketiga. Jakarta: PT. Gramedia.
- Sartono, R. Agus. 2000. *Ringkasan Teori Manajemen Keuangan Soal dan Penyelesaiannya*. Edisi 3. Yogyakarta: BPFE.
- Sartono, R. Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Setia Atmaja, Lukas. 1999. *Manajemen Keuangan*. Edisi Revisi. Yogyakarta: ANDI.
- Siamat, Dahlan. 2000. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Intermedia.
- Syamsuddin, Lukman. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan : Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Cetakan Kedua, Yogyakarta: PT Hanindita Graha Widya.
- Sundjaja, Ridwan S., 2002. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT. Prenhallindo.
- Van Horne, James C dan Tirok, Junius. 1986. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kelima. Jakarta: Salemba Empat.
- Van Horne, James C dan Wachowicz Jr., John M., 2000. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan, Edisi Kesembil*. Jakarta: Salemba Empat.
- Weston, J.F., dan Brigham E.F. 2003. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesembilan, Jakarta: PT. Erlangga.

#### LAMPIRAN

#### Lampiran 1. Perusahaan Makanan dan Minuman yang tercatat sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI)

No.	Nama Perusahaan Makanan dan Minuman
1	PT. AdesAlfindo Putra Setia Tbk.
2	PT. Aqua Golden Mississippi Tbk.
3	PT. Asia Inti Selera Tbk.
4	PT. Cahaya Kalbar Tbk.
5	PT. Davomas Abadi Tbk.
6	PT. Delta Djakarta Tbk.
7	PT. Fast Food Indonesia Tbk.
8	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
9	PT. Mayora Indah Tbk.
10	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.
11	PT. Putra Sejahtera Pionerindo Tbk.
12	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk.
13	PT. Sari Husada Tbk.
14	PT. Sekar Laut Tbk.
15	PT. Siantar Top Tbk.
16	PT. Sierad Produce Tbk.
17	PT. SMART Corporation Tbk.



Lampiran 2. Hasil Regresi Linier Berganda (Analisa Pertama Tahun 2007-2008)

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18.101	4	4.525	.164	.955 <sup>a</sup>
	Residual	801.194	29	27.627		
	Total	819.295	33			

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-9.84E-02	1.525		-.065	.949		
	X1	-.137	.580	-.043	-.235	.816	.986	1.014
	X2	-.457	1.448	-.067	-.316	.754	.761	1.314
	X3	1.984E-02	.030	.120	.652	.519	.989	1.011
	X4	8.948E-03	.037	.051	.243	.810	.764	1.309

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 3. Hasil Regresi Linier Berganda (Analisa Kedua Tahun 2009- 2010)

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	52.752	4	13.188	20.701	.000 <sup>a</sup>
	Residual	18.475	29	.637		
	Total	71.226	33			

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X3, X1

b. Dependent Variable: Y

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.724	.241		3.002	.005		
	X1	-1.153	.372	-.325	-3.098	.004	.811	1.234
	X2	-.256	.121	-.212	-2.113	.043	.890	1.124
	X3	-.231	.027	-.864	-8.667	.000	.899	1.112
	X4	5.440E-02	.010	.562	5.184	.000	.760	1.316

a. Dependent Variable: Y